

PERSEPSI MASYARAKAT PENGGUNA TERHADAP KOMPETENSI ALUMNI JURUSAN TARBİYAH STAIN PEKALONGAN

*Umum B. Karyanto*¹
umumbudi@gmail.com

Abstract: This study aims to describe users' perception on the competencies of STAIN Pekalongan Tarbiyah Programs' alumni, namely those who devote themselves into the world of education. Teachers and lecturers should be able to fulfill the four competencies, namely (1) pedagogical competence, (2) competence of personality, (3) social competence, and (4) professional competence. These competencies are comprehensive and constitute an integral and interconnected with each other and support each other. Descriptive statistics was employed to analyze the data. Research results indicate that (1) users' perception on alumni's pedagogical competence are above average which 77% schools on Kemdiknas' oversight rate them as good, as well as 73% schools on Depag's oversight (2) users' perception on alumni's personal competency/personality are above average which 81% schools on Kemdiknas' oversight rate them as good, as well as 78% schools on Depag's oversight (3) users' perception on alumni's social competency are above average which 75% schools on Kemdiknas' oversight rate them as good, as well as 74% schools on Depag's oversight; and (4) users' perception on alumni's professional competency are above average which 76% schools on Kemdiknas' oversight rate them as good, as well as 73% schools on Depag's oversight. Thus, it can be concluded that both users rate them as good and competence.

Keywords: perception, competence, alumni of the Tarbiyah Programs, the user community, professionalism

¹ Penulis adalah Dosen Tetap Jurusan Syariah STAIN Pekalongan

PENDAHULUAN

Perluasan pasar (masyarakat pengguna) lulusan STAIN Pekalongan, khususnya Jurusan Tarbiyah sejak tahun 1997 sampai saat ini bisa dikatakan cukup signifikan. Alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan mayoritas bekerja di segmen pasar konvensional (lingkungan Kementerian Agama, institusi-institusi keagamaan, dan lembaga-lembaga pendidikan) serta di segmen inkonvensional (*mass media*, politik, birokrasi nonkeagamaan, dan LSM). Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perluasan pasar dengan jumlah perkembangan mahasiswa dan jumlah lulusan dari tahun ke tahun.

Dalam hal jumlah, mahasiswa STAIN Pekalongan dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Pekalongan untuk sepuluh tahun terakhir, jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 3282. Jumlah tersebut adalah di luar mahasiswa program akta IV dan program Dual Mode System.

Peningkatan jumlah lulusan mahasiswa dalam sepuluh tahun terakhir ditunjukkan oleh data Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan STAIN Pekalongan tahun 2010 sebagaimana berikut: (1) 63 wisudawan pada tahun 1998, (2) 37 wisudawan pada tahun 1999, (3) 115 wisudawan pada tahun 2000, (4) 91 wisudawan pada tahun 2001, (5) 335 wisudawan pada tahun 2002, (6) 240 wisudawan pada tahun 2003, (7) 422 wisudawan pada tahun 2004, (8) 504 wisudawan pada tahun 2005, (9) 445 wisudawan pada tahun 2006, (10) 485 wisudawan pada tahun 2007, (11) 317 wisudawan pada tahun 2008, dan (14) 369 wisudawan pada tahun 2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2003) menunjukkan bahwa eksistensi alumni atau lulusan suatu perguruan tinggi di tengah-tengah masyarakat merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi, terutama dalam menyikapi arus perubahan sosial yang selalu berkembang seiring dengan dinamika masyarakat. Menurut Djojonegoro (1998) setiap lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan responsif (*responsive capability*) terhadap fenomena sosial yang senantiasa berkembang di sekitarnya. Oleh karena itu, menurutnya, untuk menghadapi perkembangan era globalisasi diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing tangguh.

Berbicara tentang kompetensi alumni Jurusan Tarbiyah, tentunya tidak akan lepas dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru karena bagaimana pun mayoritas alumni Jurusan Tarbiyah berkecimpung dalam

dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, seorang guru yang profesional harus mampu memenuhi empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi yang pertama yaitu kompetensi pedagogik. Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto (2006:33) bahwa kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik dalam hal ini, misalnya yang pertama adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik, yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Kedua, pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode mengajar, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin. Kompetensi guru dalam bidang pedagogik sangat luas sehingga perlu ditentukan indikator-indikator yang jelas agar seorang guru dapat mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk menguasai hal tersebut.

Indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik, antara lain 1) pemahaman terhadap wawasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap landasan kependidikan, 3) pemahaman terhadap peserta didik, 4) pengembangan kurikulum dan silabus, 5) perancangan pembelajaran, 6) ketepatan alat evaluasi, 7) kemampuan mengembangkan potensi siswa.

Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi ini menurut UU Guru dan Dosen merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut Trianto (2006:65–66)

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki UU Sisdiknas adalah tenaga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Seorang guru juga harus mempunyai kompetensi di bidang sikap, yakni sikap menghadapi semua persoalan, baik persoalan kelas maupun persoalan siswa. Menurut Sudjana (2005:18) kompetensi ini mengharuskan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya, sikap kedewasaan, kestabilan emosi dan kearifan, menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, dan toleransi terhadap teman sesama profesinya. Sementara itu, menurut Slameto (2003:67), seorang guru yang berkepribadian baik harus "mampu menjaga tata tertib sekolah dan kedisiplinan dalam berbagai hal, antara lain kedisiplinan dalam hal mengajar, kedisiplinan administrasi, dan kebersihan atau keteraturan kelas.

Menurut Usman (2001:13) seorang guru dilihat dari kepribadiannya harus berperan sebagai 1) petugas sosial, yakni seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat; 2) pelajar dan ilmuwan, yakni senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan; 3) orang tua, yakni mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya; 4) pencari teladan, yakni senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa; 5) pencari keamanan, yakni senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru sebagai tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Adapun indikator-indikator dalam kompetensi kepribadian, antara lain 1) kemantapan untuk menjadi guru; 2) kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas dan siswa; 3) kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas dan siswa; 4) kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas dan siswa; 5) kewibawaan sebagai seorang guru; 6) sikap keteladan bagi peserta didik; 7) berakhlak mulia sebagai seorang guru; 8) kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib; 9) sopan santun dalam pergaulan di sekolah; 10) kejujuran dan tanggung jawab; 11) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; 12) mengevaluasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi yang ketiga, yaitu kompetensi sosial. Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto (2006:67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun menurut Arbi dalam Trianto (2006:67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai anggota masyarakat.

Berkaitan dengan kompetensi ini, dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Pada relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya (Slameto, 2003:66). Dari perspektif kognitif, komunikasi diartikan sebagai penggunaan kata-kata, huruf-huruf, lambang-lambang, atau alat lain yang sejenis, untuk mencapai kebersamaan atau saling memiliki informasi tentang sesuatu objek atau kejadian (Muhyadi, 1989:149).

Indikator-indikator dalam kompetensi sosial, antara lain 1) kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik; 2) kemampuan berkomunikasi dengan sesama guru; 3) kemampuan berkomunikasi dengan pemimpin sekolah; 4) kemampuan berkomunikasi dengan staf TU; 5) aktivitas dalam mengikuti ekstrakurikuler; 6) kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi.

Kompetensi yang keempat yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif (Trianto, 2006:71). Menurut Yamin (2008:4) keterampilan dalam pekerjaan sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi, seorang profesional dituntut banyak belajar, membaca, dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen. Ia akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia.

Merujuk pada hal tersebut diperlukan guru yang efektif, yaitu guru yang dalam tugasnya memiliki khazanah kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi

sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Di samping itu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan kemampuan yang mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Misalnya ketika guru yang tidak menguasai bahan ajar maka dalam proses mengajar, guru akan mendikte siswa secara terus-menerus, menyuruh siswa menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber buku sehingga menyebabkan siswa merasa bosan (Sudjana, 2005:71). Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya.

Menurut Usman (2001:74) ada delapan keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang profesional yaitu 1) keterampilan bertanya (*questioning skills*); 2) keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*); 3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi masyarakat pengguna terhadap kompetensi alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dalam menerapkan kompetensi tersebut. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak lepas dari sudut muara dasar tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pada hakikatnya, pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa; (2) penyamaan

kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri (Rohmanto, 2007:44). Dari tujuan nasional tersebut maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama, yaitu pendidikan bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, STAIN Pekalongan sebagai perguruan tinggi agama Islam (PTAI) mempunyai tujuan membentuk sarjana-sarjana muslim yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat dan masa depan bangsa sesuai dengan keahliannya di dalam agama Islam serta untuk memenuhi keperluan umum (Keputusan Menteri Agama RI. No. 110 Tahun 1982). Tujuan ini kemudian diejawantahkan dalam tugas pokok, yakni menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Strategi yang dikembangkan ke arah tugas pokok dimaksud adalah bahwa PTAI merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang menjadi mediator antara ilmu pengetahuan Islam dengan ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan seni.

Persoalan yang muncul seputar penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagaimana kritik yang dilontarkan oleh banyak pihak berkisar pada kualitas, potensi, sistem, etos kerja, dana, sarana, dan prasarana, atau persoalan yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam membangun SDM yang merupakan indikator untuk menentukan standar kualitas PTAI. Secara tidak langsung, kompetensi *out-put* dan *out come* tidak saja akan membawa citra terhadap PTAI, tetapi secara luas juga terkait erat dengan citra pemerintah (dalam hal ini Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam) dalam menjalankan salah satu kewajibannya, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi agama yang bermutu.

Dalam pengembangan pendidikan tinggi ada hal yang patut dicatat yakni pengelola mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat pengguna. Setiap masyarakat yang mempercayakan pendidikan anggota keluarganya ke sebuah perguruan tinggi, secara sosiologis merupakan sebuah 'kontrak' masa depan sebuah keluarga. Kontrak inilah yang harus dibayar mahal oleh perguruan tinggi dengan proses pendidikannya. Kontrak dalam konteks persepsi masyarakat adalah memberi tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan, atau reaksi masyarakat terhadap kompetensi lulusan PTAI. Oleh karena itu, penelitian ini sangat perlu

dilakukan demi pengembangan Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan di masa depan.

PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif persentase ini diarahkan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi seorang guru karena mayoritas alumni Jurusan Tarbiyah berprofesi sebagai guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna, yaitu kepala sekolah/madrasah di wilayah kota Pekalongan baik negeri maupun swasta tempat sekolah/madrasah tersebut dijadikan alumni untuk mengabdikan diri sebagai guru.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna alumni di kota Pekalongan. Masyarakat pengguna yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lembaga pengguna alumni STAIN Pekalongan yang meliputi (1) lembaga pengguna di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) kota Pekalongan baik negeri maupun swasta, yaitu madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs.), madrasah aliyah (MA) dan (2) lembaga pengguna di lingkungan Pemerintah kota Pekalongan baik negeri maupun swasta, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), serta sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan (SMA dan SMK). Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada sumber-sumber pendukung teori tentang kompetensi lulusan PTAI dan persepsi masyarakat terhadap lulusan/alumni PTAI.

Data yang sudah ada, selanjutnya dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi melalui pengamatan langsung yang juga dilakukan dengan cara observasi partisipatoris. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun nonmaterial mengenai objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian momen-momen/aksi-aksi yang dilakukan para guru (alumni) dalam bergaul, bersikap, berkomunikasi, serta dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Metode selanjutnya yaitu angket/kuesioner yang dilakukan untuk memperoleh data tentang empat kompetensi alumni, yakni kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan professional.

Data-data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase yaitu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian secara umum, bagaimana karakteristik subjek penelitian sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Sebelum dilakukan analisis statistik terlebih dahulu dilakukan pembobotan terhadap skor masing-masing variabel. Pembobotan ini dilakukan dengan memberikan skor total dengan jumlah item dari variabel yang dibobot.

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus: $\% = n/N \times 100\%$ dengan rincian 1. $\%$ = persentase skor data yang diperoleh; 2. N = jumlah skor maksimum; dan 3. n = jumlah skor yang diperoleh (Ali, 1994:186)

Adapun skor dari jawaban responden adalah 1. skor 5 untuk jawaban alternatif sangat baik; 2. skor 4 untuk jawaban alternatif baik; 3. skor 3 untuk jawaban alternatif cukup; 4; skor 2 untuk jawaban alternatif kurang baik; dan 5. skor 1 untuk jawaban alternatif tidak baik.

Responden sampel penelitian sebanyak 54 sekolah/madrasah sebagai masyarakat pengguna alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Dari pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 3 November 2010 diperoleh data tentang status sekolah/madrasah sebagai responden masyarakat pengguna Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yakni 21 sekolah/madrasah negeri dan 33 swasta. Sementara itu dari tingkat pendidikan responden diperoleh data yakni 16 responden (29,63%) berpendidikan SMA atau sederajat, 6 responden (11,11%) berpendidikan D_2 , 31 responden (57,41%) berpendidikan S_1 , dan 1 responden (1,85%) berpendidikan S_2 . Selanjutnya, responden dari jenis kelamin masyarakat pengguna STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 41 responden (75,93%) dan 13 responden (24,07%) adalah berjenis kelamin perempuan.

Hasil tanggapan dari 54 responden terhadap item-item kuesioner yang terbagi menjadi 15 item variabel kompetensi pedagogik, 20 item variabel kompetensi personal/kepribadian, 10 item variabel kompetensi sosial, dan 20 item variabel kompetensi profesionalisme. Hasil analisis deskriptif persentase variabel-variabel penelitian setelah dilakukan pembobotan, terangkum dalam tabel yang akan dibahas pada setiap kompetensi yang dimiliki oleh alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan berikut ini.

Persepsi Masyarakat Pengguna terhadap Kompetensi Pedagogik Alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pengguna terhadap kompetensi pedagogik adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari masyarakat pengguna dari sekolah negeri sebesar 84.32 % dan dari sekolah swasta sebesar 73.17 %. Hasil rata-rata dapat dilihat dari hasil perhitungan dan hasil rincian dari pembahasan setiap indikator berikut ini.

a. Pembahasan Hasil Rata-rata

Hasil analisis deskriptif persentase variabel-variabel penelitian setelah dilakukan pembobotan, terangkum dalam tabel berikut ini.

1) Sekolah/madrasah negeri

Skor maksimal = $21 \times 15 \times 5 = 1575$

Skor minimal = $21 \times 15 \times 1 = 315$

Range = skor maksimal – skor minimal
 = $1575 - 315$
 = 1260

Panjang kelas interval = $1260/5 = 252$

Tabel 1.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi pedagogik

Interval	Persentase	Kategori
$1323 \leq \text{skor} \leq 1575$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$1071 \leq \text{skor} \leq 1323$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$819 \leq \text{skor} \leq 1071$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$567 \leq \text{skor} \leq 819$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$315 \leq \text{skor} \leq 567$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase pelayanan digunakan rumus:

$$DP = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1208}{1575} \times 100\% = 76.698\%$$

Jika dihitung dengan skor $0,767 \times 1575 = 1208.025$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik

Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah negeri termasuk kategori **baik**.

2) Sekolah/madrasah swasta

$$\text{Skor maksimal} = 33 \times 15 \times 5 = 2475$$

$$\text{Skor minimal} = 33 \times 15 \times 1 = 495$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 2475 - 495 \\ &= 1980 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 1980/5 = 396$$

Tabel 2.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi pedagogik

Interval	Persentase	Kategori
$2079 \leq \text{skor} \leq 2475$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$1683 \leq \text{skor} \leq 2079$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$1287 \leq \text{skor} \leq 1683$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$891 \leq \text{skor} \leq 1287$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$495 \leq \text{skor} \leq 891$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase pelayanan digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{DP} &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1811}{2475} \times 100\% \\ &= 73.17 \% \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,732 \times 2475 = 1811.7$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah swasta termasuk kategori **baik**.

Persepsi Masyarakat Pengguna terhadap Kompetensi Personal/Kepribadian Alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pengguna terhadap kompetensi personal alumni Jurusan Tarbiyah adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari masyarakat pengguna dari sekolah negeri sebesar 91.286% dan dari

sekolah swasta sebesar 78.45%. Hasil rata-rata dapat dilihat dari hasil perhitungan dan hasil rincian dari pembahasan setiap indikator berikut ini.

a. Pembahasan Hasil Rata-rata

Hasil analisis deskriptif persentase variabel-variabel penelitian setelah dilakukan pembobotan, terangkum dalam tabel berikut ini.

1) Sekolah/madrasah negeri

Skor maksimal = $21 \times 20 \times 5 = 2100$

Skor minimal = $21 \times 20 \times 1 = 420$

Range = Skor maksimal – Skor minimal
 = $2100 - 420$
 = 1680

Panjang kelas interval = $1680/5 = 336$

Tabel 3.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi kepribadian

Interval	Persentase	Kategori
$1764 \leq \text{skor} \leq 2100$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$1428 \leq \text{skor} \leq 1764$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$1092 \leq \text{skor} \leq 1428$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$756 \leq \text{skor} \leq 1092$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$420 \leq \text{skor} \leq 756$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi kepribadian digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1707}{2100} \times 100\% \\
 &= 81.286 \%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,813 \times 2100 = 1707.3$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal/kepribadian alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah negeri termasuk kategori **baik**.

2) Sekolah Swasta

$$\text{Skor maksimal} = 33 \times 20 \times 5 = 3300$$

$$\text{Skor minimal} = 33 \times 20 \times 1 = 660$$

$$\text{Range} = \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}$$

$$= 3300 - 660$$

$$= 2640$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 2640/5$$

$$= 528$$

Tabel 4.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi kepribadian

Interval	Persentase	Kategori
$2772 \leq \text{skor} \leq 3300$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$2244 \leq \text{skor} \leq 2772$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$1716 \leq \text{skor} \leq 2244$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$1188 \leq \text{skor} \leq 1716$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$660 \leq \text{skor} \leq 1188$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase pelayanan digunakan rumus:

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2589}{3300} \times 100\% = 78.45\% \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,785 \times 3300 = 2590.5$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi personal alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah swasta termasuk kategori baik.

Persepsi Masyarakat Pengguna terhadap Kompetensi Sosial Alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pengguna sekolah negeri dan swasta terhadap kompetensi sosial adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari masyarakat pengguna negeri sebesar 86.619% dan masyarakat pengguna swasta sebesar 77.636%. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel-variabel penelitian setelah dilakukan pembobotan, terangkum dalam tabel berikut ini.

1) Sekolah/madrasah negeri

Skor maksimal = $21 \times 10 \times 5 = 1050$

Skor minimal = $21 \times 10 \times 1 = 210$

Range = Skor maksimal – Skor minimal
 = $1050 - 210$
 = 840

Panjang kelas interval = $840/5 = 168$

Tabel 5.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi sosial

Interval	Persentase	Kategori
$882 \leq \text{skor} \leq 1050$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$714 \leq \text{skor} \leq 882$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$546 \leq \text{skor} \leq 714$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$378 \leq \text{skor} \leq 546$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$210 \leq \text{skor} \leq 378$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi sosial digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{844}{1050} \times 100\% \\
 &= 80.381\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,804 \times 1050 = 844.2$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah negeri termasuk kategori **baik**.

2) Sekolah/madrasah swasta

Skor maksimal = $33 \times 10 \times 5 = 1650$

Skor minimal = $33 \times 10 \times 1 = 330$

Range = skor maksimal – skor minimal
 = $1650 - 330$
 = 1320

Panjang kelas interval = $1320/5 = 264$

Tabel 6.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi sosial

Interval	Persentase	Kategori
$1386 \leq \text{skor} \leq 1650$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$1122 \leq \text{skor} \leq 1386$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$858 \leq \text{skor} \leq 1122$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$594 \leq \text{skor} \leq 858$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$330 \leq \text{skor} \leq 594$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi sosial digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1281}{1650} \times 100\% \\
 &= 77.636 \%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,776 \times 1650 = 1280.4$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi masyarakat pengguna dari sekolah/madrasah swasta termasuk kategori **baik**.

Deskripsi Persepsi Masyarakat Pengguna terhadap Kompetensi Profesional Alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pengguna sekolah negeri terhadap kompetensi profesional adalah sangat baik dengan persentase sebesar 86%, sedangkan persepsi masyarakat pengguna swasta adalah baik dengan persentase 72.85%. Secara rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel-variabel penelitian setelah dilakukan pembobotan, terangkum dalam tabel berikut ini.

1) Sekolah/madrasah negeri

$$\text{Skor maksimal} = 21 \times 20 \times 5 = 2100$$

$$\text{Skor minimal} = 21 \times 20 \times 1 = 420$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\
 &= 2100 - 420 \\
 &= 1680
 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 1680/5 = 336$$

Tabel 7.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi profesional

Interval	Persentase	Kategori
$1764 \leq \text{skor} \leq 2100$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$1428 \leq \text{skor} \leq 1764$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$1092 \leq \text{skor} \leq 1428$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$756 \leq \text{skor} \leq 1092$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$420 \leq \text{skor} \leq 756$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi profesional digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1596}{2100} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,76 \times 2100 = 1596$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi sekolah/madrasah negeri termasuk kategori **baik**.

2) Sekolah/madrasah swasta

$$\text{Skor maksimal} = 33 \times 20 \times 5 = 3300$$

$$\text{Skor minimal} = 33 \times 20 \times 1 = 660$$

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} \\
 &= 3300 - 660 \\
 &= 2640
 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 2640/5 = 528$$

Tabel 8.

Hasil perhitungan deskriptif persentase variabel kompetensi profesional

Interval	Persentase	Kategori
$2772 \leq \text{skor} \leq 3300$	$84 \% \leq \% \leq 100 \%$	Sangat Baik
$2244 \leq \text{skor} \leq 2772$	$68 \% \leq \% \leq 84 \%$	Baik
$1188 \leq \text{skor} \leq 2244$	$52 \% \leq \% \leq 68 \%$	Cukup
$594 \leq \text{skor} \leq 1188$	$36 \% \leq \% \leq 52 \%$	Kurang Baik
$660 \leq \text{skor} \leq 594$	$20 \% \leq \% \leq 36 \%$	Tidak Baik

Untuk mengetahui berapa persentase kompetensi sosial digunakan rumus:

$$\begin{aligned} DP &= \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{2404}{3300} \times 100\% = 72.85\% \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan skor $0,7285 \times 3300 = 2404.05$. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan menurut persepsi sekolah/madrasah swasta termasuk kategori **baik**.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Persepsi masyarakat pengguna sekolah/madrasah negeri dan swasta se-kota Pekalongan terhadap kompetensi alumni Jurusan Tarbiyah secara umum adalah baik. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki alumni selaku seorang guru dapat dideskripsi pada paparan berikut.

Persepsi masyarakat pengguna se-kota Pekalongan untuk sekolah/madrasah negeri terhadap kompetensi pedagogik alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan adalah baik dengan persentase sebesar 76.698%. Sekolah/madrasah swasta juga memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan persentase sebesar 73.17%. Perbedaan kecil ini disebabkan oleh pandangan para masyarakat pengguna di sekolah negeri, yakni guru di sekolah negeri lebih mampu mengembangkan kurikulum dan silabus sesuai dengan keadaan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah sehingga dalam hal ini guru di sekolah negeri guru dianggap lebih professional.

Pada kompetensi kepribadian, masyarakat pengguna se-kota Pekalongan untuk sekolah/madrasah negeri berpersepsi baik terhadap alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan persentase sebesar 81.286 %. Demikian juga untuk sekolah/madrasah swasta memberikan persepsi baik terhadap kompetensi kepribadian alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan persentase sebesar 78.45%. Perbedaan kecil ini disebabkan oleh masyarakat pengguna sekolah negeri yang sangat memperhatikan kemantapan diri alumni untuk menjadi guru, misalnya dari cara berpakaian dan cara mengajar di dalam kelas.

Demikian juga persepsi masyarakat pengguna se-kota Pekalongan untuk sekolah/madrasah negeri terhadap kompetensi sosial alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan adalah baik dengan persentase sebesar 80.381%. Sebaliknya, sekolah/madrasah swasta memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, tetapi dengan persentase yang lebih rendah, yakni sebesar 77.636%. Perbedaan ini disebabkan oleh alumni Jurusan Tarbiyah yang mengajar sekolah swasta kurang mampu menjalin komunikasi dengan guru-guru di sekolah.

Kemudian yang terakhir adalah persepsi masyarakat pengguna se-kota Pekalongan untuk sekolah/madrasah negeri terhadap kompetensi profesional alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan adalah baik dengan persentase sebesar 76%. Demikian juga sekolah/madrasah swasta memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian alumni Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dengan persentase sebesar 72.85%. Perbedaan ini disebabkan oleh alumni Jurusan Tarbiyah yang mengajar sekolah swasta dianggap biasa-biasa saja dalam menjalin komunikasi dengan guru-guru di sekolah.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan alumni, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Jurusan Tarbiyah

1. Jurusan Tarbiyah agar tetap menyosialisasikan kepada mahasiswa setiap ada perkembangan kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukkan kurikulum tersebut ke dalam suatu mata kuliah kependidikan yang sesuai, misal Mata Kuliah Strategi Belajar- Mengajar (SBM). Dengan demikian, kelak ketika mahasiswa mengajar tetap dapat mengetahui perkembangan kurikulum yang sedang berlaku karena ada sebagian kecil alumni yang belum bisa menerapkannya.
2. Jurusan Tarbiyah agar tetap memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar nantinya mahasiswa dapat mengikuti setiap perkembangan yang ada. Fasilitas yang masih sudah ada, misalnya tersedianya jaringan internet di kampus untuk mahasiswa tetap dipertahankan serta melengkapi perpustakaan dengan buku bacaan.
3. Jurusan Tarbiyah harus tetap menyosialisasikan kepada dosen agar memberikan pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa sebelum mahasiswa mereka menjadi alumni. Misalnya pada mata kuliah

Bimbingan dan Konseling mahasiswa diberi tugas untuk terjun ke sekolah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi siswa.

4. Hendaknya dalam suatu mata kuliah tertentu mahasiswa di samping diberikan teori juga diberi pelatihan teori. Misalnya pada mata kuliah evaluasi pengajaran maka mahasiswa disuruh untuk latihan membuat soal dan terjun langsung ke sekolah agar mengetahui sejauh mana kualitas soal yang dibuat.
5. Hendaknya Jurusan Tarbiyah dapat mengatur porsi antara mata kuliah kependidikan dengan mata kuliah keahlian agar mahasiswa kelak ketika sudah terjun ke dunia pendidikan di samping dapat menguasai bahan pelajaran juga dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan baik.

b. Bagi Alumni

1. Bagi alumni sebagai pendidik harus memperbanyak pengetahuan sendiri yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia dan peraturan atau undang-undang yang berhubungan dengan kependidikan selain yang diperoleh dari kampus. Misalnya dengan mencari literatur ke perpustakaan atau ke internet untuk mengakses informasi yang aktual.
2. Sebagai seorang guru, hendaknya seorang alumni program kependidikan dapat mengembangkan potensi siswa, seperti dengan cara ikut membimbing siswa yang akan ikut lomba, memberikan saran dan bimbingan kepada siswa agar lebih mendalami hobi yang dimiliki.
3. Ketika mengajar di depan kelas hendaknya alumni mengeraskan volume suaranya agar seluruh siswa di dalam kelas dapat mendengar penjelasan yang diberikan.
4. Hendaknya alumni dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan sebagaimana layaknya pakaian seorang guru.
5. Demi menjaga sikap etis sebagai seorang guru, hendaknya juga mampu mengendalikan emosi dan bersikap dewasa ketika menghadapi masalah diri, kelas, maupun masalah siswa.
6. Bagi alumni program kependidikan dalam mengajar hendaknya dapat menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, misalnya jangan menggunakan metode ceramah saja, tetapi bisa menggunakan metode lain yang sesuai dengan materi dan

usahakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

7. Bagi alumni Jurusan Tarbiyah hendaknya dapat menyesuaikan alokasi waktu yang terdapat dalam rencana pembelajaran (RP) dengan jam pelajaran yang disediakan supaya dalam proses belajar mengajar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia atau ada materi yang belum disampaikan tapi waktunya sudah habis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1994. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2003. *Keputusan Menteri Agama RI. No. 110 Tahun 1982 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu Agama Islam dalam Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. "Pengembangan Ilmu Ke-Islaman di IAIN: Sejarah dan Problematikanya" *Makalah* Dipresentasikan dalam "Bedah Buku dan Simposium Nasional Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman di PTAI." Tanggal 11 Juli 2003 di IAIN Walisongo Semarang.
- _____. 2003. "Kompetensi Lulusan PTAI dalam Perspektif Masyarakat Pengguna di Jawa Tengah". <http://ern.pendis.depag.go.id/DokPdf/ern-II-01.pdf>. Diakses 9 Juni 2009.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Surakhmad, Winarno.1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Trianto, dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Guru dan Dosen: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005* (Dihimpun oleh Hadi Setia Tunggal). 2006. Jakarta: CV Harvarindo.
- Usman, M. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.